



Inventarisasi Ikan Pelagis di Tempat Pendaratan Ikan Jembatan Sei Enam Kijang Kota Kecamatan Bintang Timur, Kabupaten Bintang Kepulauan Riau

Inventory of Pelagic Fish at the Fish Landing Place on the Sei Enam Kijang Bridge City of East Bintang District, Bintang Regency Riau Islands

Meriyan Meriyan¹, Susiana Susiana^{1✉}, Dedy Kurniawan¹

¹ Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia 29111

Info Artikel:

Diterima: 8 November 2022
Revisi: 13 Desember 2022
Disetujui: 15 Februari 2023
Dipublikasikan: 28 April 2023

Keyword:

Ikan Pelagis, Inventarisasi, Identifikasi, Sei Enam, TPI Kijang

Penulis Korespondensi:

Susiana
Manajemen Sumberdaya Perairan,
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan
Universitas Maritim Raja Ali Haji
Tanjungpinang, Indonesia 29111
Email: susiana@umrah.ac.id

How to cite this article:

Meriyan, M., Susiana, S., & Kurniawan, D. (2023). *Inventarisasi Ikan Pelagis di Tempat Pendaratan Ikan Jembatan Sei Enam Kijang Kota Kecamatan Bintang Timur, Kabupaten Bintang Kepulauan Riau*. *Jurnal Akuatiklestari*, 6(Edisi Khusus Seminar Nasional Perikanan Tangkap IX): 116-123. DOI: <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v6i.5693>

ABSTRAK. Ikan pelagis adalah kelompok ikan perenang handal yang menghuni kolom air jauh di atas dasar laut. Ikan merupakan sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh manusia, dimana ikan pelagis juga ikan yg memiliki nilai ekonomi di kehidupan manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan pelagis yang didaratkan di Jembatan Sei Enam Kijang Kota. Metode penelitian dilakukan melalui metode survey, meliputi instrumen yang berupa kuisioner (wawancara) kepada nelayan di tempat pendaratan jembatan Sei Enam Kijang. Alat tangkap yang digunakan para nelayan adalah dengan menggunakan pancing, dimana Data yang diambil adalah Data Primer dan Data Sekunder. Hasil penelitian terdapat 7 jenis ikan pelagis, diantaranya: Ikan selukur (*Megalaspis cordyla*), Ikan selar (*Atule mate*), Ikan tamban (*Sardinella lemuru*), Ikan mata besar (*Selar crumenophthalmus*), Ikan barakuda (*Sphyrna genie*), Ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*) dan Ikan selar kuning (*Selaroides leptolepis*).

ABSTRACT. Pelagic fish are a group of excellent swimming fish that inhabit the water column far above the seabed. Fish is one source of animal protein needed by humans, where pelagic fish are also fish that have economic value in human life. This study aims to determine the types of pelagic fish that landed on the Kota Sei Enam Kijang Bridge. The research method was carried out through survey methods, including instruments in the form of questionnaires (interviews) to fishermen at the landing site of the Sei Enam Kijang bridge. The fishing gear used by fishermen uses fishing rods, where the data taken are Primary Data and Secondary Data. The results showed that there were 7 types of pelagic fish, including: blackjack fish (*Megalaspis cordyla*), selar fish (*Atule mate*), tamban fish (*Sardinella lemuru*), big eye fish (*Selar crumenophthalmus*), barracuda fish (*Sphyrna genie*), mackerel (*Rastrelliger kanagurta*) and yellowstripe scad fish (*Selaroides leptolepis*).

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bintang adalah salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki 240 buah pulau baik pulau besar maupun pulau kecil. Hal ini menunjukkan bahwasannya Kabupaten Bintang sangat potensial dikarenakan memiliki sumberdaya pesisir dan laut yang melimpah (RPJMD Kabupaten Bintang Tahun 2016-2021). Salah satu tempat tersebut adalah Tanjungpinang yang terletak di bagian timur Teluk Bintang dan merupakan Ibukota Propinsi Kepulauan Riau.

Tanjungpinang juga berperan sebagai pusat perkembangan wilayah hinterland tepi, sebagai titik navigasi, dan fungsi maritim lainnya dengan posisinya yang agak kedalam, terlindung dari pengaruh cuaca buruk, dan alur laut yang cukup ideal bagi armada pelayaran untuk berlindung dari serangan badai, atau untuk berlabuh. Hasil tangkapan laut di wilayah Kijang yang meliputi Sei Enam dan sekitarnya merupakan wilayah penghasil tangkapan tertinggi di Kabupaten Bintang (Kepala UPT Kijang). Namun, ini tidak hanya hasil tangkap laut dari nelayan mandiri, tetapi juga hasil tangkapan nelayan yang bekerja dengan tengkulak.

Salah satu kelompok ikan tangkapan yang dijadikan buruan oleh para nelayan kelompok. Ikan pelagis kelompok ikan besar yang *schooling* di dalam kehidupannya. Ikan pelagis mempunyai sifat berenang bebas dengan melakukan

migrasi secara vertikal maupun horizontal mendekati permukaan dengan ukuran tubuh relatif kecil (Edo & Susiana, 2021). Jenis-jenis ikan pelagis diantaranya dapat meliputi ikan layang (*Decapterus* spp.), kembung (*Rastelliger* sp.), siro (*Amblygaster sirm*), selar (*Selarodius* sp.), tembang (*Sardinella fimbriata*), dan teri (*Stolephorus* spp.) (Nelwan *et al.*, 2015; Lubis *et al.*, 2021). Data inventarisasi ikan pelagis di dekat Jembatan Sei Enam Kijang ini memadai walaupun telah ada di Dinas Kelautan dan Perikanan. Selain itu penelitian sejenis belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang jenis ikan pelagis hasil pendaratan nelayan di Tempat Pendaratan Ikan Jembatan Sei Enam Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis ikan pelagis yang didaratkan di Tempat Pendaratan Ikan, Jembatan Sei Enam Kijang Kota, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

2. BAHAN DAN METODE

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2022, berlokasi di Tempat Pendaratan Ikan Jembatan Sei Enam Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Lokasi penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat tulis untuk mencatat data yang diambil dari lokasi penelitian, Penggaris untuk mengukur objek penelitian, Nampan sebagai wadah objek penelitian dan kamera untuk dokumentasi. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu ikan pelagis sebagai objek penelitian.

2.3. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian ini terdiri dari penentuan lokasi penelitian, pengambilan data, serta pengolahan dan analisis data dan juga menggunakan literature dari website fishbase.org dan buku identifikasi. Penelitian ini dilakukan melalui survey lapang. Penentuan Lokasi penelitian dilakukan di Tempat Pendaratan Ikan Jembatan Sei Enam Kijang Kota.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Dalam Praktik Lapang ini adalah Data Primer yang dimana diperoleh dari hasil data saat dilapangan berupa jenis-jenis Ikan Pelagis dengan mendatangi pelabuhan nelayan ditempat pendaratan ikan dari hasil tangkapan nelayan perairan Sei Enam Kijang dan berupa wawancara Data Sekunder diperoleh dari literatur-literatur dan referensi yang terkait.

2.5. Analisis Data

Hasil data yang diperoleh baik Data primer dan data sekunder yang diperoleh ditabulasikan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara jelas dari tabel tersebut diperoleh informasi jenis-jenis ikan. Informasi tersebut berupa nama ikan, nama ilmiah ikan dan gambar anatomi dari ikan demersal di Tempat Pendaratan Ikan Jembatan Seienam Kijang Kota Kecamatan Bintang Timur, Kabupaten Bintang Kepulauan Riau. Untuk mengetahui jenis ikan menggunakan buku identifikasi ikan Market Fishes of Indonesia (White *et al.*, 2013), Ikan-ikan Laut Ekonomis Penting di Indonesia (Peristiwady, 2006) dan website www.fishbase.org.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keadaan Umum Wilayah Penelitian

Kelurahan Sei Enam terletak di Kabupaten Bintang, secara geografis Kabupaten Bintang terletak antara 104° 612' 3339 Lintang Selatan atau Lintang Utara dan 0° 981' 951 Bujur Timur atau Bujur Barat. Secara keseluruhan nelayan di Sei Enam Kijang menangkap jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi, dan memiliki potensi hasil laut yang melimpah ruah. Hasil tangkapan nelayan nantinya akan dipilah seperti ikan selar dengan ikan selar, ikan anggoli dengan ikan anggoli, dimana mulai dari ikan Pelagis hingga ikan Demersal, dan setelahnya akan ditimbang dan dicatat oleh pengepul yang ada disana. Setelah ditimbang, dicatat, dan dimasukkan kedalam penampungan selanjutnya akan dibawa kepasar untuk diperjual belikan baik dipasar setempat maupun dibawa ke pasar yang berada di Tanjungpinang.

3.2. Hasil Pengamatan Ikan Pelagis

Hasil pengamatan dan identifikasi ikan pelagis di Sei Enam Kijang Kota antara lain, Ikan selikur (*Megalaspis cordyla*) dapat dilihat pada Gambar 2, Ikan selar (*Atule mate*) dapat dilihat pada Gambar 3, Ikan tamban (*Sardinella lemuru*) dapat dilihat pada Gambar 4, Ikan mata besar (*Selar crumenophthalmus*) dapat dilihat pada Gambar 5, Ikan barakuda (*Sphyrna genie*) dapat dilihat pada Gambar 6, Ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*) dapat dilihat pada Gambar 7 dan Ikan Selar kuning (*Selaroides leptolepis*) dapat dilihat pada Gambar 8.

3.2.1. Ikan Selikur (*Megalaspis cordyla*)



(a)



(b)

Gambar 2. Ikan selikur (*Megalaspis cordyla*): (a) Gambar Pengamatan (b) Gambar dari fishbase.org

Klasifikasi Ikan Selikur menurut *fishbase.org* yaitu sebagai berikut:

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Actinoptery
 Ordo : Carangiformes
 Famili : Carangidae
 Genus : *Megalaspis*
 Spesies : *Megalaspis cordyla*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat Ikan Selikur tergolong dalam family *Carangidae*. Ikan Selikur memiliki tubuh bulat memanjang, seperti torpedo; dengan moncong meruncing, Superior dan tangkai ekor (*caudal peduncle*) mengecil kokoh dengan dan sirip ekor bercagak. Panjang keseluruhan dapat mencapai 80 cm, namun umumnya sekitar 30-40 cm; berat dapat mencapai 3-4 kg (Paxton *et al.*, 1989), sedangkan di tempat pendaratan mendapatkan panjang total 26 cm. Nelayan biasanya menangkap jenis ikan pelagis dari tempat pendaratan kurang lebih 5-6 mil, dan harga jual di tempat pendaratan Ikan di Sei Enam Rp 22.000/Kg.

3.2.2. Ikan Selar (*Atule mate*)



Gambar 3. Ikan Selar (*Atule Mate*): (a) Gambar Pengamatan (b) Gambar dari fishbase.org

Klasifikasi Ikan Selar menurut *fishbase.org* yaitu sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Actinopterygii
 Ordo : Perciformes
 Famili : Carangidae
 Genus : *Atule*
 Spesies : *Atule mate*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat Ikan Selar ini tergolong dalam family *Carangidae* yang memiliki ukuran rata rata di tempat pendaratan dengan panjang total 23,5 cm. Ikan selar memiliki warna kekuningan dengan garis samar 9-10 (Kurniawan & Hasnarika, 2020). Ikan selar juga memiliki bentuk tubuh gepeng kesamping (*Compressed*), dengan bentuk mulut *Superrior* muncung meruncing, bentuk ekor Bentuk bercagak (terdapat lekukan tajam antara lembar dorsal dengan lembar ventral) dengan warna kekuningan. Menurut *fishbase* Ikan Selar hidup di perairan dengan kedalaman 0-80 m yang memiliki sirip punggung 9, sirip punggung lunak 22-25, sirip perut 3 (Peristiwady, 2006). Ikan Selar yang di daratkan di Jembatan Sei Enam Kijang ditangkap di perairan yang jauhnya lebih kurang dari 5-6 mil dari tempat didaratkan, nelayan menangkap ikan pelagis dengan menggunakan alat pancing. Ikan Selar dijual dengan harga Rp 30.000 – 35.000/Kg.

3.2.3. Ikan Tamban (*Sardinella lemuru*)



Gambar 4. Ikan Tamban (*Sardinella lemuru*): (a) Gambar Pengamatan (b) Gambar dari fishbase.org

Klasifikasi Ikan Tamban menurut *fishbase.org* yaitu sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Actinopteri
 Ordo : Clupeiformes
 Famili : Clupidae
 Genus : *Sardinella*
 Spesies : *Sardinella lemuru*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat Ikan Tamban ini tergolong dalam family Clupidae, dengan ukuran rata rata di tempat pendaratan 18,2 cm. Menurut Fishbase.org Ikan Tamban hidup diperairan yang memiliki kedalaman 10-70 m. memiliki sirip punggung lunak 13-21, sirip perut lunak 12-23. Memiliki garis tengah lateral berwarna emas samar, bintik hitam yang jelas dibatas belakang penutup insang. Bentuk tubuh ikan yaitu memanjang (sub-silinder) dengan 8 jumlah sirip perut 21 dan panjang kepala yg lebih pendek. mulut terminal serta bentuk ekor bercagak dengan lekukan

tajam antara lembar dorsal dengan lembar ventral (Peristiwady, 2006). Nelayan biasanya menangkap ikan tamban dengan menggunakan alat pancing, biasanya jarak tempat pendaratan di tempat pancing berkisar 5-6 mil. Ikan Tamban dijual dengan harga Rp 10.000/Kg.

3.2.4. Ikan Mata Besar (*Selar crumenophthalmus*)



(a)



(b)

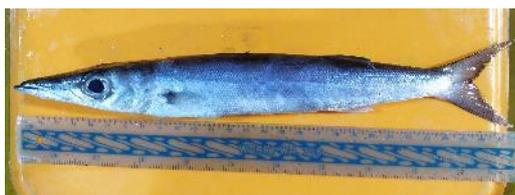
Gambar 5. Ikan Mata Besar (*Selar crumenophthalmus*): (a) Gambar Pengamatan (b) Gambar dari fishbase.org

Klasifikasi Ikan Mata Besar menurut *fishbase.org* yaitu sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Actinopteri
 Ordo : Carangiformes
 Famili : Carangidae
 Genus : *Selar*
 Spesies : *Selar crumenophthalmus*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat Ikan mata besar tergolong dalam family Carangidae yang memiliki ukuran rata-rata ditempat pendaratan dengan panjang total 22,3 cm. Ikan mata besar identic dengan lebar tubuh juga lebih kecil daripada panjang tubuh (*Compressed*). Ikan ini memiliki bentuk ekor bercagak (terdapat lekukan tajam antara lembar dorsal dengan lembar ventral), Serta bentuk mulut terminal (Peristiwady, 2006). Menurut *fishbase.org* Ikan ini hidup di perairan dengan kedalaman 0-170m dengan sirip punggung berjumlah 9, sisik punggung lunak 24-27, sirip dubur 3, didik dubur lunak 21-23. Ikan mata besar dominan memiliki warna hitam dibagian kepala hingga ke ekor. Ikan ini dijual dengan harga Rp 23.000/Kg. Nelayan biasanya menangkap menggunakan pancing dengan jarak tangkap dari pendaratan 5-6 mil jauhnya.

3.2.5. Ikan Barakuda (*Sphyraena qenie*)



(a)



(b)

Gambar 6. Ikan Barakuda (*Sphyraena qenie*): (a) Gambar Pengamatan (b) Gambar dari fishbase.org

Klasifikasi Ikan Barakuda menurut *fishbase.org* yaitu sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Actinopterygii
 Ordo : Perciformes
 Famili : Sphyraenidae
 Genus : *Sphyraena*
 Spesies : *Sphyraena qenie*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat Ikan Barakuda tergolong dalam famili *Sphyraenidae*. Bentuk tubuhnya memanjang dan ditutupi oleh sirip yang halus (torpedo) dengan Ukuran panjang yang ditemui di pendaratan sepanjang 28,3cm. ikan ini memiliki garis gelap pada sisi tubuh yang sangat samar dan sirip-sirip belakang berwarna kehitaman. Hidup di pelagis dekat terumbu karang pada kedalaman 0-50m (White et al., 2013). Menurut *Fishbase.org* Ikan in memiliki kisaran penyebaran di Indo-Pasifik: Teluk Persia , Laut Merah dan Afrika Timur hingga Samudra Hindia

tengah dan Polinesia Prancis. Pasifik Timur: Meksiko dan Panama. Tropis; 30° LU - 24° S. Ikan ini mempunyai mulut lebar dengan gigi taring (*canine*) yang kuat dan rahang bawah lebih menonjol ke depan (*superior*) (Burhanuddin, 2010). Sirip ekor berwarna hitam. Bentuk ekor bercagak (terdapat lekukan tajam antara lembar dorsal dengan lembar ventral). Setiap trombus tidak memiliki tulang belakang yang berbeda (*Fishbase.org*). Harga ikan Barakuda di Tempat Pendaratan Sei Enam berkisar Rp. 10.000/kg

3.2.6. Ikan Kembung (*Rastrelliger kanagurta*)



(a)



(b)

Gambar 7. Ikan Kembung (*Rastrelliger kanagurta*): (a) Gambar Pengamatan (b) Gambar dari fishbase.org

Klasifikasi Ikan Kembung menurut *fishbase.org* yaitu sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Actinopterygii
 Ordo : Perciformes
 Famili : Scombridae
 Genus : *Rastrelliger*
 Spesies : *Rastrelliger kanagurta*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat ikan kembung tergolong dalam family *Scombridae*. Bentuk tubuh mereka identik agak tinggi dan agak pipih, Kepala bagian atas sampai mata hampir lurus. Sampai awal dasar sirip punggung agak cembung (Aprilia *et al.*, 2021). Panjang kepala lebih panjang daripada tinggi badan, memiliki sirip pendek, sirip punggung berwarna agak kekuningan dengan bagian tepi hitam. Bentuk ekor ikan kembung bercagak dan bentuk mulut tipe *superior*. Ukuran tubuh ikan kembung yang ditemui di pendaratan sepanjang 20,6 cm. Tubuh ikan kembung perempuan lebih gemuk di bandingkan ikan kembung laki laki (Khatami *et al.*, 2019). Harga Ikan Kembung yang dijual di pendaratan Rp 30.000/Kg.

3.2.7. Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*)



(a)



(b)

Gambar 8. Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*): (a) Gambar Pengamatan (b) Gambar dari fishbase.org

Klasifikasi Ikan Selar Kuning menurut *fishbase.org* yaitu sebagai berikut.

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Actinopterygii
 Ordo : Perciformes
 Famili : Carangidae
 Genus : *Selaroides*
 Spesies : *Selaroides leptolepis*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat Ikan Selar Kuning ini tergolong kedalam family *Carangidae*. Secara morfologis memiliki bentuk tubuh memanjang, lonjong dan padat (*compressed*). Berwarna hidup, biru metalik di atas, putih keperakan di bawah dengan garis kuning lebar dari tepi atas mata sampai tangkai ekor. Hidup pada kedalaman 0-50 m (Fao.org). Menurut fishbase.org Ikan ini memiliki kisaran penyebaran di Indo-Pasifik Barat: Teluk Persia ke Filipina, utarakejepang, selatan ke Laut Arafura dan Australia. Tropis: 39°N - 34°S, 49°E- 170°E. Ikan ini memiliki garis tengah mata yang lebih kecil dari panjang moncong. Mulut berbentuk *terminal*. Ujung rahang panjang sampai di depan tengah mata. Sirip dada panjang dan berujung runcing. Sirip perut kecil. Badan dengan strip kuning lebar mulai dari belakang mata hingga sampai batang ekor. Bentuk ekor bercagak. Bagian tepi belakang tulang penutup insang berwarna bercak kehitaman dan sirip berwarna kekuningan (Peristiwady, 2006). Ukuran tubuh ikan yang ditemui di tempat pendaratan ikan ini sepanjang 13,9 cm dengan Harga ikan selar kuning di Tempat Pendaratan Ikan yaitu Rp 13.000/kg.

4. SIMPULAN

Jenis Ikan Pelagis yang dijumpai di Tempat Pendaratan Ikan Jembatan Sei Enam Kijang berjumlah 7 Spesies yang terdiri dari : Ikan Selikur (*Megalaspis cordyla*), Ikan Selar (*Atule mate*), Ikan Tamban (*Sardinella lemuru*), Ikan Mata Besar (*Selar crumenophthalmus*), Ikan Barakuda (*Sphyrna qenie*), Ikan Kembung (*Rastelliger kanagurla*), dan Ikan Selar Kuning (*Selaroides leptolepis*). Para Nelayan menangkap Ikan Pelagis menggunakan kapal yang lebih kecil dibandingkan kapal untuk menangkap Ikan Demersal. Nelayan menggunakan alat pancing untuk menangkap ikan pelagis, dengan jarak penangkapan dari tempat pendaratan 5-6 mil.

5. REFERENSI

- Aprilia, R., Susiana, S., & Muzammil, W. (2021). Tingkat Pemanfaatan Ikan Kembung (*Rastrelliger kanagurta*) Di Perairan Mapur Yang Didaratkan Di Desa Kelong, Kabupaten Bintan. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 14(2): 111-119. <http://doi.org/10.21107/jk.v14i2.9723>
- Amri, K. (2008). Analisis Hubungan Kondisi Oseanografi Dengan Fluktuasi Hasil Tangkapan Ikan Pelagis Di Selat Sunda. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 14(1): 55-65. <http://dx.doi.org/10.15578/jppi.14.1.2008.55-65>
- Burhanuddin, A.I. (2016). *Ikhtologi : Ikan dan Segala Aspek Kehidupannya*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta. 430 halaman.
- Edo, E., & Susiana, S. (2021). Struktur Komunitas Ikan di Perairan Sei Ladi Kelurahan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang. *Jurnal Akuatiklestari*, 5(1). <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v5i1.2514>
- Faizah, R., Sadiyah, L., & Hariati, T. (2015). Parameter populasi dan biologi reproduksi ikan bentong (*Selar crumenophthalmus*) di perairan Kwandang, Gorontalo Utara. *BAWAL Widya Riset Perikanan Tangkap*, 6(2): 111-117.
- Fitri, N.H.E., Lestari, F., & Ulfah, F. (2019). Identifikasi Ikan Lokal di Tempat Pendaratan Ikan dan Pola Pemanfaatan Perikanan di Pulau Alai. *Jurnal Akuatiklestari*, 2(2): 1-9. <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v2i2.984>
- Khatami, A.M., Yovitner, & Setyobudiandi, I. (2019). Karakteristik Biologi Dan Laju Eksploitasi Ikan Pelagis Kecil Di Perairan Utara Jawa. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, 11(3): 637-651. : <http://doi.org/10.29244/jitkt.v11i3.19159>
- Kurniawan, D., & Hasnarika, H. (2020). Pendugaan Stok Ikan Selar (*Atule mate*) di Perairan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuatiklestari*, 3(2), 40-47. <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v3i2.3035>
- Laevastu, T., & Hayes, M.L. (1980). *Fisheries Osconography and Echology*. Farham Fishing News Book. London. 199 page.
- Lubis, E.K., Sinaga, T.Y., & Susiana, S. (2021). Inventarisasi Ikan Demersal dan Ikan Pelagis yang Didaratkan di PPI Kijang Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. *Jurnal Akuatiklestari*, 4(2), 47-57. <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v4i2.2536>
- Mawuntu, V.C. (2015). Profil Perikanan Tangkap Dan Strategi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Tangkap Di Karimunjawa, Jawa Tengah. [Skripsi]. Universitas Diponegoro Semarang. Semarang. 49 Halaman.
- Nelwan, A. (2004). Pengembangan Kawasan Perairan Menjadi Daerah Penangkapan Ikan. [Makalah Pribadi Falsafah Sains]. Insitut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nelwan, A.F.P., Sudirman., Zainuddin, M., & Kurnia, M. (2015). Produktivitas Penangkapan Ikan Pelagis Besar Menggunakan Pancing Ulur Yang Berpangkalan Di Kabupaten Majene. *Marine Fisheries*, 6(2): 129-142.
- Paxton, J.R., Hoese, D.F., Allen, G.R., & Hanley, J.E. (1989). *Pisces. Petromyzontidae to Carangidae*. Zoological Catalogue of Australia, Vol. 7. Canberra: Australian Government Publishing Service. 665 page
- Peristiwady, T. (2006). *Ikan-Ikan Laut Ekonomis Penting Di Indonesia*. Petunjuk Identifikasi. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Jakarta. 270 halaman.
- Puspasari, R., Rachmawati, F.P., & Wijopriono. (2016). Analisis Kerentanan Jenis Ikan Pelagis Kecil Di Perairan Selat Bali Dan Selat Makassar Terhadap Dinamika Suhu Permukaan Laut. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 22(1): 33-42.
- Rahmadani, F. (2019). Identifikasi Dan Analisis Kandungan Mikroplastik Pada Ikan Pelagis Dan Demersal Serta Sedimen Dan Air Laut Di Perairan Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya. 78 Halaman.
- Rasdam & Mustasim. 2019. Analisis Bioekonomi Ikan Cakalang dalam Upaya Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan. *Jurnal Airaha*, 8(2): 84-95.
- Rosidah & Zidni, I. (2017). *Petunjuk Praktikum Ikhtologi*. Jatinangor: Universitas Padjadjaran
- Swasta, I.B.J. (2015). Studi Tentang Jenis-Jenis Ikan Pelagis Yang Hidup di Perairan Neritik dalam Wilayah Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UUNDIKSHA V*. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali. 415-219.
- Wahyuningsih, H., & Barus, T.A. (2006). *Buku Ajar Iktiologi*. Hibah Kompetisikonten Matakuliah E-Learning Usu-Inherent. Medan.
- White, W.T., Last, P.R., Dharmadi., Faizah, R., Chodrijah, U., Prisantoso, B.I., Pogonaski, J.J., Puckridge, M., & Blaber, S.J.M. (2013). *Market Fishes Indonesia*. Australian Centre for Internasional Agriculturural Research (ACIAR). No. 155.
- Sofiana, M.S.J., Safitri, I., Risiko., Saputri, K.E., & Nurcahyanto, T. (2020). Analisis Kondisi Lamun *Thalassia hemprichii* di Perairan Pulau Kabung, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 10(2): 149-159

- Wirawan, A. (2014). Tingkat Kelangsungan Hidup Lamun yang Ditransplantasi secara Multispesies di Pulau Barranglompo. [Skripsi]. Jurusan Kelautan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Hassanudin. Makassar.
- Zubra, N. (2018). *Pengenalan Padang Lamun, Suatu Ekosistem yang Terlupakan*. Unimal Press: Aceh.